

# HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN BIDARA CINA I JAKARTA TIMUR TAHUN 2017

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Tria Wulan Oktavianis<sup>2</sup>

1. Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

2. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

\*email : [fikesuia@gmail.com](mailto:fikesuia@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan** menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali ibu yang bekerja sebagai pedagang, tehnik sipil atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi. Pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, gencarnya pemasaran susu formula merupakan alasan yang diungkapkan ibu yang tidak menyusui secara eksklusif. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur. **Metodologi Penelitian** ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *Crossectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan bayi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang. **Hasil** analisis univariat menyatakan gambaran tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang dengan persentase 63,4% dan gambaran pemberian ASI Eksklusif terdapat 67,7% tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 32,3% memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan. Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 maka *p value* < 0,05 sehingga *Ho* ditolak artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. **Kesimpulan** penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I. **Saran** untuk Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI secara Eksklusif dengan baik secara berkala.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif.

## ABSTRACT

**Introduction** breastfeeding is the right of every mother not to mention mothers who work as traders, civil or private techniques. Implementation of breastfeeding can be done well and correctly if there is complete information about the benefits of breast milk and breastfeeding and lactation manajamen. Exclusive breastfeeding can be inhibited by several things such as low knowledge of mother and family on the benefits of breastfeeding, proper breastfeeding, incessant marketing of formula milk is the excuse excluded mothers who are not exclusively breastfed. **The research method** is to know the relationship between Mother Knowledge about Lactation Management with Exclusive Breastfeeding in the work area of Puskesmas Childhood Bidara Chinese I East Jakarta. This research uses descriptive correlative design with *Crossectional* approach. The population of this research is mother with infant in work area of Puskesmas Childhood Bidara Chinese I East Jakarta with total sample 93 people. **The result** of univariate analysis showed that the level of knowledge about lactation management in the work area of Puskesmas Childhood Bidaraa Chinese I sub-district mostly had less knowledge with 63.4% percentage and exclusive breastfeeding picture there was 67,7% did not give exclusive breastfeeding for 6 months and as many as 32, 3% exclusively breastfed for 6 months. The result of bivariate analysis using *Chi-Square* got *p value* = 0.000 then *p value* <0,05 so *Ho* rejected means

there is relation between mother knowledge about lactation management with exclusive breastfeeding. **The conclusion** of this study is the relationship between mother's knowledge about lactation management with exclusive breastfeeding in the work area of Puskesmas Childhood Bidara Chinese I Sub-District. **Suggestion** for Puskesmas can improve health education about Breastfeeding Exclusively with good periodically.

**Keywords:** Knowledge, Lactation Management, Exclusive Breast Milk.

## LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun.

Sebagaimana disebutkan didalam Al-Qur'an Surat Luqman 31 ayat 14, Allah SWT berfirman :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Menyusui merupakan hak setiap ibu tidak terkecuali pada ibu yang bekerja sebagai pedagang, tehnik sipil atau swasta. Pelaksanaan pemberian ASI dapat dilakukan dengan baik dan benar jika terdapat informasi lengkap tentang manfaat ASI dan menyusui serta manajemen laktasi. Manajemen laktasi adalah suatu tata laksana yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah persalinan dan

pada masa menyusui selanjutnya (Direktorat Gizi Masyarakat dalam Anik Maryunani, 2015).

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biscuit, bubur nasi dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat. Pemberian ASI eksklusif dapat dihambat oleh beberapa hal seperti rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI, cara menyusui yang benar, gencarnya pemasaran susu formula, adanya mitos yang kurang baik, serta ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan merupakan alasan yang diungkapkan oleh ibu yang tidak menyusui secara eksklusif. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif karena kurangnya informasi mengenai keunggulan dan manfaat ASI, juga dipengaruhi oleh munculnya promosi produk-produk susu formula dan makanan tambahan (Prasetyono, 2009).

*Millenium Development Goals* (MDG's), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 angka kematian bayi dan angka kematian balita menurun sebesar 2/3 dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal tersebut Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Menghadapi tantangan dari MDG's tersebut maka perlu adanya program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan anak. Salah satu program dalam proses

penurunan angka kematian bayi dan angka kematian balita adalah program ASI Eksklusif, dan penyediaan konsultan ASI Eksklusif di Puskesmas atau Rumah Sakit (Badan Pusat Statistik, 2007).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014 mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat, Papua Barat dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relative rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun (Kementerian Kesehatan, 2014).

Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No: 450/MenKes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80%. Mengingat pentingnya ASI bagi bayi dan sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta program pemerintah yang ingin menggalakkan pemberian ASI kepada bayi. Dengan demikian, dari data diatas pencapaian pemberian ASI Eksklusif masih jauh dari target pemerintah Indonesia yang menetapkan sekurangnyanya 80%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2017 di dapatkan data wawancara di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I dengan 8 ibu yang mempunyai bayi. Hanya 2 bayi (25%) yang mendapatkan ASI secara Eksklusif, dan 3 bayi (37,5%) mendapatkan ASI selama 2 bulan saja dengan alasan masa cuti ibu sudah habis dan harus kembali

bekerja, 3 bayi (37,5%) hanya mendapatkan ASI selama 1-3 bulan karena dengan alasan ASI ibu tidak keluar dengan lancar dan bayi merasa tidak kenyang sehingga bayi diberikan susu formula. Tingkat rata-rata pendidikan terakhir ibu adalah 3 ibu berpendidikan SMP dan 5 ibu yang mencapai tingkat pendidikan SMA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **A. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur.

### **B. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur.
2. Untuk menganalisa gambaran pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur.
3. Untuk menganalisa hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *crosssectional* yaitu melihat hubungan antara pengetahuan

ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur. Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada responden untuk diisi, dengan jumlah responden ibu dengan bayi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I dari populasi 121 menjadi 93 sampel responden. Dalam penelitian ini untuk analisis menggunakan uji univariat dan uji bivariat dengan uji *chi-square*, derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 5%.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	34	36,6
Cukup	1	1,1
Kurang	58	62,3
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100.0</b>

Gambaran secara umum mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur dari 93 responden, 34 orang (36,6%) tingkat pengetahuan ibu menyusui baik, 58 orang (62,3%) tingkat pengetahuan ibu menyusui kurang dan 1 orang (1,1%) tingkat pengetahuan ibu menyusui cukup. Akan tetapi terdapat nilai cukup dengan jumlah 1 sehingga perlu digabungkan kedalam nilai kurang pada tingkat pengetahuan.

**Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	34	36,6%
Kurang	59	63,4%
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100.0</b>

Jadi Gambaran secara umum mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I dari 93 responden, 34 orang (36,6%) tingkat pengetahuan ibu menyusui baik, dan 59 orang (63,4%) tingkat pengetahuan ibu menyusui kurang.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif**

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase
Eksklusif	30	32,3
Tidak Eksklusif	63	67,7
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat dari 93 responden, terdapat 63 orang (67,7%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan sebanyak 30 orang (32,3%) yang memberikan ASI secara Eksklusif.

**Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Pengetahuan	Pemberian ASI		P Value	(Asymp Sig.(2-Sided))
	Tidak Eksklusif	Eksklusif		
Baik	15 (16,1%)	19 (20,4%)	13.688	0,000
Kurang	48 (51,6%)	11 (11,9%)		

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa ibu menyusui yang berpengetahuan baik dan tidak memberikan ASI secara Eksklusif berjumlah 15 orang (16,1%), yang memberikan ASI secara Eksklusif berjumlah 19 orang (20,4%). Ibu menyusui dengan pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI secara Eksklusif berjumlah 48 orang (51,6%), yang memberikan ASI secara Eksklusif berjumlah 11 orang (11,9%).

Selanjutnya dilakukan Uji *Chi-Square*, berdasarkan tabel diatas didapatkan

hasil nilai *Chi-Square* ( $X^2$ ) diperoleh nilai p (Asymp. Sig (2-sided)) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  atau 0,05, maka Hipotesis Nol ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I Jakarta Timur.

Kemudian untuk menilai besarnya Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif digunakan koefisien kontingensi (C) yang dibandingkan dengan ( $C_{max}$ ). Adapun nilai koefisien kontingensi diperoleh dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 Koefisien Kontingensi**

	Value	Approx Sig
<b>Koefisien Kontingensi</b>	0.358	0,000
<b>Nilai N</b>	93	

Pada tabel diatas diperoleh nilai C = 0,358 kemudian dibandingkan dengan  $C_{max}$  ditentukan sebagai berikut:

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$$

(m : Minimal banyaknya baris/kolom)

Nilai C dibandingkan dengan nilai  $C_{max}$  yang hasilnya dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\frac{C}{C_{max}} \times 100\% = \frac{0,358}{0,707} \times 100\% = 50,6\% = 0,506$$

Hasil perbandingan nilai (C) dengan ( $C_{max}$ ) diperoleh nilai 0,506. Nilai tersebut menunjukkan bahwa derajat keeratan pengaruh yang positif antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Tingkat hubungan menggunakan koefisien korelasi didapat hasil 50,6% atau 0,506 dalam kategori sedang.

## PEMBAHASAN

### A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I

Berdasarkan pengetahuan responden, sebanyak 34 responden (36,6%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Manajemen Laktasi, dan sebanyak 59 responden (63,4%) memiliki pengetahuan yang kurang. Distribusi tersebut hampir sama dengan penelitian di Puskesmas Katasura (2009) dimana menunjukkan pengetahuan kurang menempati distribusi terbesar (65,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik sebanyak 59 orang (63,4%).

Pendidikan adalah dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan baik, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal, informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal (Budiman & Riyanto, 2013). Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2009). Dalam hal ini pendidikan merupakan satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang (Novita, 2008).

## **B. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I**

Berdasarkan analisis yang didapat ibu yang menyusui bayinya di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I sebanyak 63 orang (67,7%) responden yang tidak memberikan ASInya secara Eksklusif, dan sebanyak 30 orang (32,3%) responden yang memberikan ASInya secara Eksklusif. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Asiah (2013) yang dilakukan di Cianjur dengan hasil responden yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 23%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif.

## **C. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ada hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan rendah sebesar 51,6%, kurang baik dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi sebesar 20,4%, baik dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan uji statistik Chi-Square, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,000$ ) dengan derajat keeratan 0,506. Terdapat perbedaan proporsi pemberian ASI eksklusif antara ibu yang mempunyai pengetahuan rendah dan ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Asiah (2013), menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi sebesar (46,67%) akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan pengetahuan rendah sebesar (53,33%) akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian ini telah diperoleh nilai *asymptotic significance two tails* atau nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif. Kemudian terdapat persamaan dengan hasil penelitian Nova (2009), dengan jumlah responden sebanyak 72 responden diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI di daerah Surakarta dengan nilai *asymptotic significance two tails* atau nilai  $p$  sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Surakarta.

Depkes RI (2007) menyebutkan, langkah terbaik menuju keberhasilan menyusui adalah membuat kebijakan tertulis tentang menyusui dan dikomunikasikan kepada semua staf pelayanan kesehatan, menginformasikan kepada semua ibu hamil tentang manfaat dan manajemen menyusui, membantu ibu menyusui dini dalam 30 menit pertama persalinan, membantu ibu cara menyusui dan mempertahankan menyusui meskipun ibu dipisah dari bayinya serta tidak memberi dot kepada bayi. Sebagian besar, pada pernyataan pemberian ASI ibu memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan responden menjawab tidak.

Hal tersebut mungkin dikarenakan pengetahuan responden yang masih kurang untuk memahami manajemen laktasi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya, begitu juga sebaliknya. Pengetahuan juga dipegaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Notoatmodjo (2012) diantaranya adalah pendidikan, pengalaman, informasi atau penyuluhan, umur atau usia, sosial dan ekonomi. Tingkat pengetahuan yang tinggi ikut menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan yang baik dalam memberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan akan sangat bermanfaat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Hubungan antara

Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I" yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis. Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV, penulis dapat membuat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I sebagian besar mempunyai pengetahuan yang kurang dengan persentase 63,4% (59 responden).
2. Gambaran pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I terdapat 63 orang (67,7%) tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan sebanyak 30 orang (32,3%) yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan secara berkala (3 bulan sekali).
3. Uji *Chi-Square* untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI secara Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I diperoleh hasil yang signifikan secara statistik yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI secara Eksklusif, yang ditunjukkan oleh nilai *p value* (*Asymp. Sig. (2-sided)*) = 0,000) <5% atau 0,05.

### B. SARAN

#### 1. Bagi institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi serta bahan dalam mengembangkan penelitian tentang ASI Eksklusif.

**2. Bagi Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I**

Diharapkan Puskesmas Kelurahan Bidara Cina I dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang pemberian ASI secara Eksklusif dengan baik.

**3. Bagi Ibu**

Diharapkan bagi ibu-ibu yang menyusui dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri dalam pemberian ASI eksklusif.

**4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian tentang ASI Eksklusif guna melancarkan upaya mencerdaskan anak bangsa melalui program ASI Eksklusif sesuai ketentuan Depkes.

**5. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini menjadi sebuah motivasi bagi peneliti untuk lebih belajar lagi serta memberikan sebuah dorongan untuk aktif dalam memberikan program-program penyuluhan ASI eksklusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajunk. 2009. *Filosofi pengetahuan*. In <http://ajunkdoank.wordpress.com>. Diakses tanggal 06 juni 2017

Andayani, Riyan. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dengan bayi berumur 7-12 bulan di Kelurahan Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Di dapat dari [:http://journal.perpusnwu.web.id](http://journal.perpusnwu.web.id)>article. Diunduh pada 13 juni 2017

Asiah, Nur. 2013. *Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 6-24 bulan serta Pengetahuan ibu tentang Pemberian*

*ASI Eksklusif* di Desa Sukasarana Kecamatan Karang Tengah, Cianjur-Jawa Barat. UHAMKA. Di dapat dari

<http://journal.uhamka.ac.id>>article.pdf. Diunduh pada 18 juli 2017

Badan Pusat Statistik. 2007. Latar Belakang ASI Eksklusif menurut WHO 2011. Didapat dari <http://eprints.ums.ac.id>. Diunduh 19 juni 2017.

Febriani,S Yusuf. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Darmais Press.

Direktorat Urusan Agama Islam, Pembinaan Syariah. 2012. *Kesehatan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Hatta. 2007. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan dan Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : UI Press.

Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta.

Kemenkes. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Di dapat dari : [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) >download >pusdatin.pdf. Diakses tanggal 19 Juni 2017.

\_\_\_\_\_. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta*. Di dapat dari : [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) >resources>download. Diakses tanggal 02 Agustus 2017.

Kristin. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang. Jurnal Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Kristen Satya Wacana. <https://www.google.co.id/url=babIItinjauanpustaka/repository.umy.ac.id> > bitstream > handle.pdf. Diakses pada 05 juni 2017.

- Maryunani, Anik. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : TIM.
- Nurhayati, Ayu. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif*. Surakarta. Jurnal Keperawatan. Fakultas Psikologi. Univeritas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>. Diakses pada 04 Juni 2017.
- Novianti. 2009. *Menyusu itu indah*. Octopus. Yogyakarta.
- Novita, D. 2008. *Hubungan karakteristik ibu, factor pelayanan kesehatan dan pemberian kolostrum dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pancoran Mas Depok tahun 2008*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan- Ed. Rev*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif pengenalan, praktik dan kemanfaatan – kemanfaatannya*. Diva Press : Jogjakarta.
- Pollard, Maria. 2016. *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Proverawati, Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Siti Fatimah, S.Kp. dkk. 2016. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam As-syafi'iyah.
- Soetjningsih. 2007. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Penerbit buku Kedokteran. EGC : Jakarta.
- Setiawati. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak umur 6-24 bulan di Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang*. Program Sarjana FKM UI. Depok.

